

Faktor Penentu Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhamad Albarr Khairan ¹, Rizky Ramzi Rahmawan ², Alfadhilo Rolandnic Korgiza ³, Henny Setyo Lestari ^{4*}

022002206007@std.trisakti.ac.id ¹, 022002206026@std.trisakti.ac.id ²,
022002206014@std.trisakti.ac.id ³, henny_setyo_lestari@trisakti.ac.id ^{4*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia ^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh enam rasio keuangan, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), dan Total Asset Turnover (ATR) terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel pada 37 perusahaan (185 observasi), data dikumpulkan melalui laporan keuangan dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Hasil analisis menggunakan Fixed Effects Model menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara DER, ROE, PER, dan ATR tidak signifikan. Model penelitian memiliki adjusted R² sebesar 0,8673, menandakan kemampuan prediksi yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan indikator likuiditas dan profitabilitas langsung dibandingkan efisiensi atau struktur pendanaan, dengan implikasi penting bagi strategi investasi dan manajemen keuangan perusahaan di sektor defensif ini.

Kata Kunci: *Harga saham; Current Ratio; Earnings per Share; Rasio keuangan; Regresi data panel; Sektor barang konsumsi*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Seorang Investor harus sepenuhnya memahami bahwa ketika berinvestasi di pasar modal bisa mendapatkan keuntungan, tetapi juga bisa mengalami kerugian. Tidak ada jaminan di dalam pasar modal karena mengalami kerugian adalah hal yang pasti. Oleh karena itu, harus lebih berhati-hati dalam menentukan saham mana yang akan dipilih. Untuk menentukan saham mana yang lebih menguntungkan saat ini dan di masa depan, perlu melakukan penilaian saham (Herawati dan Putra, 2018). Harga saham di pasar modal menjadi perhatian utama dalam literatur akuntansi keuangan karena pentingnya yang sangat signifikan bagi para investor dan perekonomian negara (An et al. 2018; Chen et al. 2022).

Konsumsi rumah tangga menunjukkan total pengeluaran akhir yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sebagian besar dipenuhi oleh sektor barang konsumsi, seperti makanan dan minuman, kosmetik, perlengkapan mandi, obat-obatan bebas, tembakau, kendaraan, elektronik, furnitur, dan peralatan rumah tangga. Inilah salah satu alasan mengapa sektor barang konsumsi menjadi daya tarik bagi yang ingin berinvestasi. Sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang paling tidak fluktuatif karena permintaan yang relatif stabil terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang paling tidak fluktuatif karena permintaan yang relatif stabil terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alasan yang membuat sektor barang konsumsi menjadi sektor yang menarik bagi investor adalah kinerja perusahaan-perusahaan di bawah sektor

barang konsumsi, terutama di sektor barang kebutuhan pokok, yang umumnya kurang sensitif terhadap perubahan ekonomi dan cenderung tahan terhadap penurunan ekonomi (Wijaya et al. 2020). Prospek industri yang sangat besar ini telah menarik minat investor domestik maupun asing untuk menjajaki dana sektor barang konsumsi sebagai peluang investasi yang menguntungkan. Harga saham menjadi salah satu indikator paling penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga memprediksi pergerakan harga saham menjadi sangat penting. Namun, perilaku pasar saham yang kompleks dan tidak pasti membuat prediksi yang akurat sulit dilakukan, sehingga model prediksi yang kuat sangat diinginkan dalam proses pengambilan keputusan keuangan investor (Göçken et al., 2016).

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, hasil temuan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, pada variabel Current Ratio (CR), sebagian penelitian menemukan ada pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Nagina & Othman, 2024; Panigrahi et al., 2022), sementara penelitian lainnya justru menemukan pengaruh negatif (Supeno, 2020). Hal yang sama terjadi pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) yang menunjukkan hasil bervariasi antara berpengaruh negatif, positif, bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya gap empiris dalam literatur terkait faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, khususnya pada sektor barang konsumsi di Indonesia. Selain itu, banyak studi serupa dilakukan di luar negeri atau pada sektor industri yang berbeda, sehingga dibutuhkan penelitian kontekstual yang lebih fokus pada sektor barang konsumsi yang relatif stabil di pasar Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan: "Apakah rasio keuangan seperti CR, DER, ROE, EPS, PER, dan ATR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi di BEI periode 2019–2023?" Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan dalam sektor ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus terhadap sektor barang konsumsi di Indonesia dalam periode pasca-pandemi, dengan pendekatan regresi data panel dan menggunakan enam indikator fundamental secara simultan, yang belum banyak dilakukan dalam literatur lokal secara komprehensif.

Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental berbasis rasio keuangan, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan guna memprediksi harga saham di masa depan. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup enam jenis, yaitu Current Ratio (CR) sebagai ukuran likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai ukuran solvabilitas, Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas, Earnings per Share (EPS) dan Price to Earnings Ratio (P/E) sebagai indikator valuasi, serta Total Asset Turnover (ATR) sebagai ukuran efisiensi aktivitas perusahaan. Penelitian ini merujuk pada studi utama oleh Nagina & Othman (2024) yang mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di sektor telekomunikasi di India, serta memperkuat kerangka teoritis dengan merujuk pada berbagai studi terdahulu yang relevan, seperti Imansyah & Mustafa (2021), Sri Wulandari et al. (2020), dan Putri et al. (2024). Dengan demikian, konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini telah didukung oleh landasan teori dan temuan empiris yang kuat, sekaligus memperkuat kontribusi ilmiah dalam konteks pasar saham Indonesia.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor *barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Desain ini dipilih karena mampu menjawab pertanyaan penelitian secara objektif dan sistematis melalui pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *barang konsumsi* yang tercatat di BEI, berjumlah 87 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut meliputi perusahaan yang aktif terdaftar selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 37 perusahaan memenuhi syarat dan dijadikan sampel, sehingga diperoleh 185 observasi (37 perusahaan × 5 tahun).

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), serta website resmi masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan dengan mengekstraksi angka-angka terkait enam rasio keuangan: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (P/E), dan Total Asset Turnover (ATR). Harga saham diukur menggunakan harga penutupan tahunan sebagai variabel dependen.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kerja pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews versi 9.0, yang dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data panel secara efisien. Prosedur analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan pemilihan model regresi panel terbaik (antara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect) menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan uji F simultan dan uji T parsial untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, dilakukan pengujian koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham.

Secara keseluruhan, prosedur dalam penelitian ini dirancang secara runtut dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, dengan data dan instrumen yang tersedia secara publik. Jenis data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi keuangan riil perusahaan, dan telah memenuhi kriteria validitas serta reliabilitas untuk dianalisis secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uraian data penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai perusahaan-perusahaan barang konsumsi yang menjadi subjek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada 37 perusahaan barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing situs web perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan

keuangan, perusahaan memiliki data yang lengkap dan memadai untuk analisis kinerja. Dari total 87 perusahaan barang konsumsi, hanya 37 perusahaan yang memenuhi kriteria kelayakan dan layak dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 185 (37 perusahaan x 5 tahun).

Uji Chow

Table 2. Hasil uji chow

Chow test				
Effect test	Dependent	Prob	Hypothesis	Conclusion
Cross-section Chi -Square	Harga saham	0,0000	H0 ditolak	Fixed Effects Model

Berdasarkan hasil uji chow nilai probabilitas dari cross-section chi-square $0,000 \leq 0,05$ (Alpha 5%) maka H0 ditolak, maka model yang digunakan adalah fixed effects model sehingga Lanjutkan Uji Hausman

Uji hausman

Table 3. Hasil uji hausman

Hausman test				
Effect test	Dependent	Prob	Hypothesis	Conclusion
Cross-section Chi -Square	Harga saham	0,0000	H0 ditolak	Fixed Effects Model

Berdasarkan hasil uji chow nilai probabilitas dari cross-section chi-square $0,000 \leq 0,05$ (Alpha 5%) maka H0 ditolak, sehingga model yang terpilih yaitu Fixed effect model

Uji koefisien determinasi

Table 4. Hasil uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi		
Testing	Variable dependen	Value
adjusted r square	Harga saham	0,8673

Adjusted R-Square = 0,8673

Variabel independen Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (P/E), dan Total Asset Turnover (ATR) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen harga saham sebesar 86,7 persen. Semakin mendekati 1 menunjukkan model yang semakin Goodness of Fits

Uji F

Table 5. Hasil uji F

Simultant test (F- Test)			
Effect test	Variabel dependen	Prob	Hypotesis
Prob. (F- Statistic)	Harga saham	0,0000	H0 ditolak

Hasil dari Uji F memperlihatkan bahwa nilai F prob sebesar 0.0000 sehingga Ho ditolak, atau paling tidak ada 1 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Uji Individu (T-test)
Table 6. Hasil uji T

Hasil uji T			
Variabel	Coefficient	Prob	Conclusion
Constanta	2,483.126	0,0000	-
DER	3,213460	0,47285	Tidak berpengaruh
CR	170,1282	0,0151	Berpengaruh positif
ATR	-482,7156	0,1021	Tidak berpengaruh
EPS	1,793657	0,0141	Berpengaruh positif
PER	-0,040693	0,4415	Tidak berpengaruh
ROE	62,41858	0,4331	Tidak berpengaruh

Pengujian variabel DER terhadap harga saham

Hasil uji T dilihat dari tabel di atas pada variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,47285 > 0,05 menunjukkan H_0 gagal ditolak sehingga DER tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian variabel CR terhadap harga saham

Hasil uji T dilihat dari tabel di atas pada variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0151 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak sehingga CR terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien sebesar 170,1282, artinya meningkatnya CR akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya, ceteris paribus.

Pengujian variabel ATR terhadap harga saham

Hasil uji T dilihat dari tabel di atas pada variabel ATR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1021 > 0,05 menunjukkan H_0 gagal ditolak sehingga ATR tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian variabel EPS terhadap harga saham

Hasil uji T dilihat dari tabel di atas pada variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0141 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak sehingga EPS terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham koefisien sebesar 1,793657, artinya meningkatnya EPS akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya, ceteris paribus.

Pengujian variabel PER terhadap harga saham

Hasil uji T dilihat dari tabel di atas pada variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4415 > 0,05 menunjukkan H_0 gagal ditolak sehingga PER tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian variabel ROE terhadap harga saham

Hasil uji T dilihat dari tabel di atas pada variabel ROE memiliki nilai nilai signifikansi sebesar 0,4331 > 0,05 menunjukkan H_0 gagal ditolak sehingga ROE tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi DER sebesar 0,47285 > 0,05 menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Meskipun DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, hasil ini mengindikasikan bahwa investor dalam sektor barang konsumsi mungkin tidak terlalu memperhatikan rasio hutang terhadap modal sebagai dasar penilaian. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus investor yang lebih besar pada potensi laba dan likuiditas daripada risiko leverage. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nagina & Othman, 2024; Qabajeh et al., 2024)

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi CR sebesar $0,0151 < 0,05$ menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dipandang penting oleh investor. Dalam sektor barang konsumsi yang memiliki siklus pendapatan stabil, likuiditas yang kuat memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu bertahan dalam tekanan operasional jangka pendek, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Ini menciptakan persepsi stabilitas dan keamanan yang dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nagina & Othman, 2024; Panigrahi et al., 2022)

Pengaruh ATR terhadap Harga Saham

ATR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,1021 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ATR mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, namun hasil ini memperlihatkan bahwa efisiensi operasional belum tentu menjadi perhatian utama investor. Sektor barang konsumsi dikenal dengan margin stabil dan permintaan konstan, sehingga investor lebih tertarik pada hasil akhir (laba) daripada efisiensi operasional internal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica et al., 2022), (Nur'aidawati et al., 2018; Novitasari et al., 2015)

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi EPS sebesar $0,0141 < 0,05$ dengan koefisien sebesar **1,793657** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 1,79 poin. EPS merupakan indikator penting dari profitabilitas karena menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per saham, yang berarti investor dapat mengharapkan potensi dividen yang lebih tinggi atau peningkatan nilai saham. Oleh karena itu, EPS berperan penting dalam pembentukan ekspektasi pasar terhadap nilai intrinsik saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nagina & Othman, 2024; Stephen & Okoro, 2014; John et al., 2024).

Pengaruh PER terhadap Harga Saham

PER menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,4415 > 0,05$ dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini. Meskipun PER sering dianggap sebagai ukuran valuasi, dalam praktiknya, rasio ini sangat bergantung pada ekspektasi pasar yang tidak selalu rasional atau konsisten antar sektor. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam sektor barang konsumsi, investor lebih responsif terhadap indikator kinerja aktual seperti EPS dibandingkan rasio valuasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2022) & (Dayag & Trinidad, 2019)

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham. ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,4331 > 0,05$, menandakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. ROE sebagai indikator profitabilitas dari sisi pemilik modal seharusnya relevan, namun dalam kasus ini, tidak ditemukan hubungan yang kuat. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa investor lebih menghargai keuntungan langsung per lembar saham (EPS) daripada rasio efisiensi modal yang bersifat agregat seperti ROE. Selain itu, ROE bisa saja dipengaruhi oleh leverage, yang dalam sektor stabil seperti barang konsumsi, tidak selalu menjadi sinyal kuat bagi pasar. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akpotor et al., 2024), (Carhuamaca-Flores et al., 2021) & (Novitasari et al., 2015).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga likuiditas operasional (EPS dan CR) lebih memengaruhi harga saham dibandingkan rasio-rasio lain yang merepresentasikan efisiensi atau struktur pendanaan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan stabilitas keuangan dan potensi keuntungan aktual yang langsung berdampak pada nilai pasar saham, terutama dalam sektor yang cenderung defensif seperti barang konsumsi.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (ATR), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara DER, TATR, PER, dan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan CR dan EPS sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor barang konsumsi. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, manajer perusahaan dapat menggunakan hasil ini untuk memahami aspek keuangan yang paling diperhatikan pasar sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti periode penelitian yang relatif singkat (5 tahun) dan fokus hanya pada perusahaan sektor barang konsumsi, yang mungkin membatasi generalisasi hasil. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan hingga 6–10 tahun guna menangkap tren jangka panjang yang lebih stabil. Penelitian juga dapat diperluas dengan menambahkan sektor industri lain, serta mempertimbangkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, atau faktor non-keuangan seperti sentimen pasar dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi harga saham secara lebih komprehensif.

Referensi

- Akpotor, V. A., Ezeabasili, V. N., & Chukwunulu, J. I. (2024). PROFITABILITY RATIOS AND STOCK RETURNS OF DEPOSIT MONEY BANKS IN NIGERIA. *African Banking and Finance Review Journal*, 17(17), 42-56.
- Ali, K., Chisti, K. A., & Malik, I. A. (2022). Impact of earnings per share on stock prices and price to earnings ratio. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(2).
- Carhuamaca-Flores, A., Almonacid-Carranza, V. M., Santillan-Zapata, N. A., Venegas-Rodriguez, P. B., & Deza-Quispe, J. A. (2021). The effects of financial factors on peruvian mining companies share price. *Accounting*, 7(2), 373–380. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.015>
- Dayag, A. J., & Trinidad, F. (2019). Assessment of the correlation between price-earnings ratio and stock market returns of universal banks in the Philippines. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(5), 172-181.

- Göçken, M., Özçalıcı, M., Boru, A., & Dosdoğru, A. T. (2016). Integrating metaheuristics and artificial neural networks for improved stock price prediction. *Expert systems with applications*, 44, 320-331.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies*, 21(3), 316-326.
- John, J., Myava, J., & James, M. (2024). The influence of Fundamental Indicators on Stock Prices: Evidence from Listed Manufacturing Firms in East Africa. *African Development Finance Journal*, 8(1), 134-156.
- Nagina, R., & Othman, M. S. (2024). Determinants of stock prices in telecommunication industry: An application of fundamental analysis. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(5), 5358.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh current ratio (cr), total asset turnover (tato), debt to equity ratio (der) dan return on asset (roa) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di jii periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4).
- Panigrahi, C. M. A., Vachhani, K., & Sisodia, M. (2022). Impact of liquidity and profitability on share price: An analysis of Indian cement companies. *Impact of liquidity and profitability on share price: An analysis of Indian cement companies Author Details: Ashok Panigrahi*, Kushal Vachhani, Mohit Sisodia*, 9(1), 22-28.
- Qabajeh, M., Almajali, D., Al Natour, A. R., Alqsass, M., & Maali, H. (2024). The impact of capital structure and profitability on share price: Empirical study (Based on Jordanian traditional banks). *Calitatea*, 25(200), 136-142.
- Supeno, B. (2020). Competitive Environment Analysis Through Finance Fundamentals Analysis: LQ45 stock prices on the Indonesia stock exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012074>
- Stephen, E. A., & Okoro, E. G. (2014). Determinants of Stock Price Movement in Nigeria: (Evidence from the Nigerian Stock Exchange). In *Journal of Economics and Sustainable Development* www.iiste.org ISSN (Vol. 5, Issue 3). www.iiste.org
- Veronica, Intan, and Suyatmin Waskito Adi. "Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11.1 (2022): 482-491.
- Wijaya, W. K., Sembel, H. R., & Dwitanto, A. R. (2020). Analyzing the Impact of Fundamental Factors on Stock Returns: Evidence from Consumer Goods Companies Listed on Indonesia Stock Exchange from 2014-2018. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22 (1), 92–104. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1), 92-104.